

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang, yakni kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Untuk memanfaatkan potensi ini secara optimal, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil. Pengelolaan sumber daya alam yang baik dan bijaksana juga sangat penting. Dengan menggabungkan kedua faktor ini, Indonesia dapat meningkatkan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak.

Realitas di Indonesia menunjukkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan sumber daya manusia dan alam. Banyak sumber daya manusia yang belum dikelola secara optimal, sehingga menghambat pemanfaatan sumber daya alam secara maksimal. Kurangnya tenaga ahli dalam pengelolaan sumber daya alam mengakibatkan tingginya angka pengangguran.

Tingginya angka pengangguran di Indonesia, termasuk di Kota Blitar, berkontribusi pada meningkatnya kemiskinan. Kurangnya kesempatan kerja menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat, sehingga daya beli masyarakat pun menurun. Hal ini menghambat pertumbuhan ekonomi.

Suksesnya pembangunan suatu negara sangat bergantung pada ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas dan memadai. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lapangan kerja, terutama di Indonesia yang memiliki banyak

penduduk usia produktif. Namun, menciptakan lapangan kerja yang cukup masih menjadi tantangan besar dalam perencanaan pembangunan.

Dinas Tenaga Kerja memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan, termasuk menyediakan lapangan kerja. Dinas ini bertugas membuat kebijakan untuk mengatasi masalah pengangguran. Pembentukan Undang-Undang Nomor 13 tentang Ketenagakerjaan merupakan upaya untuk mewujudkan amanat UUD 1945 Pasal 27 ayat (2) yang menjamin hak setiap warga negara untuk bekerja. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ketenagakerjaan. Undang-undang ini bertujuan untuk memberdayakan dan memanfaatkan tenaga kerja secara optimal, mewujudkan pemerataan kesempatan kerja, memberikan perlindungan bagi tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya, serta membuka peluang kerja seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia mengalami penurunan sebesar 560 ribu orang dari 8,4 juta orang pada Agustus 2022 menjadi 7,86 juta orang pada Agustus 2023. Kota Blitar juga mencatatkan penurunan tingkat pengangguran terbuka dari 6,61% pada tahun 2022 menjadi 5,39% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kondisi pasar kerja di kedua wilayah tersebut.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2007, Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Kota Blitar bertanggung jawab untuk mengelola urusan ketenagakerjaan di tingkat daerah. Tugas utama dinas ini adalah mengurangi tingkat pengangguran di Kota Blitar. Dengan kata lain, dinas tersebut memiliki

kewenangan untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi jumlah pengangguran.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Blitar pada tahun 2023 mencapai 5,39%. Angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan TPT nasional yang sebesar 5,32% dan TPT Provinsi Jawa Timur yang sebesar 4,88%. Hal ini mengindikasikan bahwa persentase penduduk usia kerja yang belum memiliki pekerjaan di Kota Blitar masih relatif lebih tinggi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Blitar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah Pengangguran Kota Blitar Tahun 2017-2021

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	TPT	3,76	3,98	4,54	6,68	6,61
2.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	71,90	72,38	72,15	69,53	69,96
3.	Penduduk yang Bekerja (orang)	74.752	75.618	77.018	73.201	74.339
4.	Pengangguran (orang)	2.922	3.202	3.659	5.244	5.264
5.	Penduduk Usia Kerja (orang)	108.033	109.160	111.819	112.822	113.786

Sumber : Rancangan RKPD Kota Blitar Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah pengangguran di Kota Blitar terus meningkat dari tahun ke tahun. Mulai dari 2.922 orang pada tahun 2017, angka ini terus bertambah hingga mencapai 5.264 orang pada tahun 2021. Peningkatan jumlah pengangguran ini mengindikasikan adanya tantangan dalam menyediakan lapangan kerja yang sesuai dengan kualifikasi tenaga kerja di Kota Blitar.

Mengingat tingginya tingkat pengangguran di Kota Blitar, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja

dalam upaya mengurangi angka pengangguran. Hal ini penting dilakukan karena pengangguran dapat berdampak negatif terhadap perekonomian masyarakat dan meningkatkan angka kemiskinan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian “Peran Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa Saja Peran Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Blitar?
2. Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yaitu:

1. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Blitar dalam melaksanakan perannya menangani tingkat pengangguran yang ada di Kota Blitar.
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Blitar dalam melaksanakan perannya dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Blitar.

Diharapkan dapat memberi masukan yang berguna bagi Dinas yang dijadikan tempat penelitian pada Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Blitar dalam mengurangi tingkat pengangguran tersebut.

2. Bagi STIE Kesuma Negara Blitar.

Sebagai tambahan informasi bacaan bagi seluruh kalangan mahasiswa dan menjadi masukan bagi pihak kampus untuk mengembangkan peran tersebut.

3. Peneliti.

Hasil penelitian ini merupakan tugas akhir sekaligus sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana.